

## PENGARUH KEGIATAN MELUKIS TERHADAP KREATIVITAS ANAK PADA KELOMPOK B DI RA PERWANIDA 2 PALEMBANG

Oktarina Wengi<sup>1,\*</sup>, Leny Marlina<sup>2</sup>, Yecha Febrieanitha Putri<sup>3</sup>, Febriyanti<sup>4</sup>, Indah Dwi Sartika<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> UIN Raden Fatah Palembang (Jl. Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126)

<sup>\*)</sup> [oktarinawengi2016@gmail.com](mailto:oktarinawengi2016@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengamati apakah terdapat pengaruh kegiatan melukis terhadap kreativitas anak pada kelompok B di RA perwanida 2 Palembang, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *Eksperiment one group pre-test post-test design*. Subjek penelitian adalah 15 anak usia 5–6 tahun, objek penelitian yaitu kreativitas anak. Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 56 sedangkan nilai rata-rata post-test mencapai 97, yang berarti nilai post-test > nilai pre-test atau memiliki peningkatan setelah diberi perlakuan kegiatan elukis terhadap kreativitas anak. Hal ini didukung dengan hasil perhitungan uji-t yang memperoleh  $t_{hitung} = 46.9613$  sedangkan  $dk = 15 + 15 - 2 = 28$  dengan taraf nyata 5% sehingga didapat  $t_{tabel} = 2.145$ , karena  $t_{hitung} 46.9613 > t_{tabel} = 2.145$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh kegiatan melukis terhadap kreativitas anak pada kelompok B Di RA Perwanida 2 Palembang. Kemudian pada hasil penelitian kegiatan melukis sangat efektif diterapkan sebagai kegiatan melukis yang disukai anak, dapat mengenalkan anak bentuk serta warna yang unik. Dan dapat mengembangkan kreativitas yang pasti dimiliki setiap anak.

**Kata Kunci:** Kegiatan melukis, Kreativitas Anak

### Abstract

*The study aims to observe whether there is an effect of painting activities on children's creativity in group B at RA Perwanida 2 Palembang, this research is a quantitative research Experiment one group pre-test post-test design. The research subjects were 15 children aged 5-6 years, the object of research was children's creativity. Based on the results of calculations in this study, the average pre-test value was 56 while the average post-test value reached 97, which means that the post-test value > pre-test value or has an increase after being treated with painting activities on children's creativity. This is supported by the results of the t-test calculation which obtained  $t_{count} = 46.9613$  while  $dk = 15 + 15 - 2 = 28$  with a real level of 5% so that the  $t$  table = 2.145 is obtained, because  $t_{count} 46.9613 > t$  table = 2.145, it can be concluded that  $H_0$  is rejected  $H_a$  is accepted, meaning that there is an effect of painting activities on children's creativity in group B at RA Perwanida 2 Palembang. Then on the results of the research painting activities are very effectively applied as painting activities that children like, can introduce children to unique shapes and colors. And can develop the creativity that every child must have.*

**Keywords:** Painting Activities, Children's Creativity

### PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu dalam proses perkembangan secara optimal untuk kehidupan selanjutnya. Pada masa ini anak dengan mudah menerima stimulasi atau rangsangan dalam proses pengembangan bakat yang dimilikinya, Menurut Berk dalam Sujiono (2009), pada masa ini berbagai aspek perkembangan

sedang berlangsung sangat cepat. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan suatu bentuk perlakuan yang diberikan pada anak dengan memperhatikan karakteristik setiap tahapan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini tidak dapat terlepas dari dunia kreativitas. Sebuah dunia yang membutuhkan ruang gerak, ruang berpikir,

dan ruang emosional yang terbimbing dan cukup memadai, sehingga potensi dasar dapat mengantarkan anak dalam proses menuju kedewasaannya. Tumbuh dan berkembangnya kemampuan anak tidak dapat dilihat dengan mudah, tetapi ada tahapan-tahapan yang harus distimulus dari lingkungan tersebut untuk mendukung pertumbuhannya secara optimal. Masa anak-anak merupakan masa dimana anak memiliki rasa keingintahuan yang mendalam, rasa ingin tahu anak juga dapat di lihat dari keinginan anak tersebut.

Melukis merupakan suatu usaha untuk mencurahkan, menuangkan, mengungkapkan segala perasaan dengan suatu alat melalui bidang datar (Sugiyono, 2016). disimpulkan melukis adalah suatu usaha untuk mencurahkan, menuangkan, mengungkapkan segala perasaan seseorang dengan menggunakan suatu alat atau bahan seperti kanva, kertas, kain dan lainnya. melukis dikatakan sebagai kegiatan menggambar yang disertai menuangkan ungkapan perasaan (ekspresi) sebagai aspek yang paling dominan (Sulistyo, 2005). Melukis ini juga dapat disimpulkan sebagai kegiatan menggambar atau melukis bisa dalam menuangkan ungkapan perasaan atau ekspresi pada anak atau seseorang sebagai aspek yang paling dominan atau bisa dibilang paling bersifat mempengaruhi. Menggambar atau melukis adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak kecil, anak mampu bebas mengekspresikan jiwanya dalam bentuk coretan-coretan yang penuh makna dan arti dengan menggoreskan crayon atau mencelupkan kuas dan menyapanya di atas kertas, sehingga akan timbul minat untuk bereksperimen dengan berbagai warna (Prasetyono, 2007).

Pengertian melukis menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa melukis merupakan kegiatan yang menyenangkan dengan ide atau gagasan yang menggunakan cat, kuas, kertas atau kanvas mempunyai unsur warna dimana kegiatan tersebut dapat mengekspresikan

diri anak atau mengungkapkan perasaan pada anak dengan kata lukis berarti bayangan, serta mengandung banyak imajinasi. Maksudnya melukis berarti membayangkan, seperti membayangkan objek yang ada didepan mata yang dikaitkan, diimajinasikan serta diasosiasikan dengan objek yang ada serta yang pernah ada dalam ingatan dan juga untuk ungkapan bisa berupa gambar yang dapat dilihat.

Kreativitas merupakan salah satu aspek pendidikan bagi anak usia dini. Kreativitas adalah suatu kemampuan atau cara berpikir anak yang dapat menciptakan atau menghasilkan sesuatu karya yang baru, unik dan berbeda dengan yang sudah ada. Kreativitas anak usia dini dapat dilihat ketika dalam proses pembelajaran apakah anak tersebut memiliki rasa ingin tahu atau tidak, anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik atau tidak, anak memiliki imajinasinya sendiri atau tidak dan lain-lain. Kreativitas sangat perlu untuk dimiliki anak usia dini karena bisa membantu anak pada bertanggung jawab, berimajinasi, mengeluarkan ide - idenya atau menyelesaikan masalah.

Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya (Muktar, 2013). Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada (Euis, 2010). kreativitas adalah kemampuan untuk memunculkan ide-ide baru yang dapat diterapkan pada pemecahan masalah, atau untuk mengidentifikasi hubungan baru antara unsur-unsur yang ada (Munandar, 2013).

Peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk menghasilkan atau melatih kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru atau bisa

diartikan sebagai karya nyata yang baru dalam bidang seni menggunakan imajinasinya dan kreativitas akan berkembang secara maksimal jika diberikan rangsangan dari lingkungan anak sejak dini.

Aadapun indikator kreativitas anak pada usia 5 – 6 tahun, yaitu kelancaran berpikir/ kefasihan (*Fluency*) ialah kemampuan untuk memberikan jawaban dan mengemukakan ide yang ada dalam pikiran dengan lancar, keuletan/ keluwesan (*Flexibility*) ialah kemampuan anak untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah sesuai dengan ide yang dimilikinya terdapat Anak yang memiliki kelenturan mampu menciptakan ide saat anak menyelesaikan masalah karena ketika anak memberikan jawaban pertanyaan bervariasi dapat melihat masalah dari sudut pandang berbeda sehingga anak mampu menyajikan konsep kreativitas dengan cara berbeda, keaslian (*Originality*) ialah kemampuan anak untuk menghasilkan suatu karya yang asli sesuai dengan pemikirannya sendiri, elaborasi (*Elaboration*) ialah kemampuan untuk memperluas atau memperkaya ide yang ada dalam pikiran anak dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat orang lain. Anak yang memiliki kemampuan mengelaborasi mampu menumbuhkan atau memperkaya gagasan orang lain sehingga menumbuhkan kualitas gagasan tersebut (Martini, 2006).

Berdasarkan hasil observasi untuk mengetahui kreativitas anak di RA Erwanida 2 Palembang, perkembangan kreativitas anak masih perlu bimbingan dalam hal untuk menghasilkan karya sendiri mereka masih mengikuti arahan dari guru pembimbing. Anak-anak dengan sendirinya mengembangkan ide dan imajinasi mereka sendiri. Hal ini dikarenakan pembelajaran di dalam kelas biasanya dilakukan dengan mengarahkan untuk mengingat, bernyanyi dan berhitung. Pembelajaran menggunakan metode tersebut kurang mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan

meningkatkan kebebasan anak dalam berekspresi dan bereksplorasi.

Oleh karena itu hasil dari observasi disekolah tersebut terdapat 15 anak masih kurang dalam menuangkan imajinasinya dan ide baru, salah satunya kreativitas anak dalam melukis dengan menggunakan metode melukis tersebut. kreativitas yang akan menjadi salah satu kemampuan anak untuk menciptakan imajinasi dan ide baru harus dimiliki dan perlu untuk ditingkatkan. Berdasarkan indikator pada kreativitas anak terdapat menunjukkan inisiatif yang tinggi, menunjukkan rasa ingin tahu yang luas dan menunjukkan penuh semangat.

Dapat disimpulkan bahwa sangat banyak kegiatan yang dapat melatih kreativitas anak usia dini terutama kelompok B, dengan berbagai alat permainan dan pembelajaran yang telah disiapkan disana. Selanjutnya ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan serta dapat melatih kreativitas anak usia dini menurut peneliti salah satunya adalah kegiatan melukis dengan metode menarik benang. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berfokus pada kreativitas anak dengan melakukan kegiatan melukis menggunakan metode menarik benang di RA Perwanida 2 Palembang dengan tujuan untuk melihat apakah ada kreativitas serta imajinasi pada anak yang berkembang serta berpengaruh dari kegiatan melukis dengan menggunakan metode tarik benang tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada anak usia 5–6 tahun atau kelompok B di RA Perwanida 2 Palembang dan dilaksanakan pada bulan juni 2023. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Pre-Experimental Designs* jenis *One-Group Pretest-posttest Designs* yang dilakukan

dengan satu kelompok tanpa kelompok perbandingan. Penelitian ini menggunakan sampel 15 anak kelompok B6, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Sebelum memulai treatment selama 6 kali, peneliti melakukan *pre-test* satu hari untuk mengambil data dan melakukan *post-test* satu hari setelah treatment.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Sebelum dilakukan *pre-test*, *treatment*, *post-test* peneliti melakukan uji keabsahan data terlebih dahulu menggunakan uji validitas dengan rumus *Product moment* dan uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach alpha 0,60*. Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas menggunakan rumus *lieliefors*, uji homogenitas, uji *fisher* (uji-f) dan hipotesis menggunakan uji-t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti merancang instrumen penelitian sebelum diujikan kelapangan. Peneliti memvalidasikan instrumen terlebih dahulu dengan parah ahli (*Expert Judgement*) tentang instrumen yang telah peneliti buat instrumen yang dibuat tentang aspek – aspek yang telah diukur berlandaskan teori tertentu. *Expert Judgement* dalam penelitian ini adalah dosen dari UIN Raden Fatah Palembang. Dosen ahli menilai secara menyeluruh aspek instrumen yang akan divalidasi. Hasil dari pengujian validasi dengan teknik *Expert Judgement* yaitu instrumen layak digunakan untuk penelitian.

Selanjutnya hasil uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi masing-masing hasil penelitian dengan butir amatan dengan skor totalnya. Penelitian melakukan uji validitas kepada anak yakni instrumen tersebut terdiri 4 indikator dan 8 butir amatan. Anak-anak melakukan apa yang telah diarahkan oleh peneliti, selanjutnya peneliti menganalisis hasil uji coba yang telah dilakukan kepada anak untuk mengecek ke validannya. Pengujian validitas ini dilakukan dengan

menggunakan *Correlation Product Moment*, dengan taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,553 ( $df=n-2=15-2=13$ , dengan taraf signifikan 5%), jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir instrument valid dan memenuhi sebagai alat ukur. Setelah dilakukan perhitungan statistic menggunakan rumus *Correlation Product Moment* data hasil uji validitas instrument kreativitas anak dapat dilihat seperti dibawah ini.

Tabel 1. Hasil validitas uji coba indikator penilaian

Butir Soal	Validitas			Keterangan
	$r_{xy}$	$r_{tabel}$ (5%)	Kriteria	
1.	0,694292	0,553	Valid	Dipakai
2.	0,74161557	0,553	Valid	Dipakai
3.	0,66386031	0,553	Valid	Dipakai
4.	0,74014	0,553	Valid	Dipakai
5.	0,71393	0,553	Valid	Dipakai
6.	0,61542	0,553	Valid	Dipakai
7.	0,55945	0,553	Valid	Dipakai
8.	0,62026	0,553	Valid	Dipakai

Hasil tes awal (*Pre test*) sebelum melakukan kegiatan melukis terhadap kreativitas menunjukkan hasil perhitungan dibawah dari hasil penilaian pretest anak dapat dilihat pada tabel frekuensi hasil nilai pre test tersebut dapat dilihat bahwa frekuensi terendah adalah 38-41 yaitu 4 orang anak dengan nilai tengah 39,5 persentase nilai diperoleh 27%, sedangkan frekuensi tertinggi adalah 54-57 yaitu 2 orang anak dengan nilai tengah 55,5 persentase nilai diperoleh 13%. Data ini dapat dilihat pada

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dari hasil penilaian post test anak

dapat dilihat pada tabel frekuensi hasil nilai post test tersebut dapat dilihat bahwa frekuensi terendah adalah 78-81 yaitu 3 orang anak dengan nilai tengah 79,5 Persentase nilai diperoleh 20%, sedangkan frekuensi tertinggi adalah 94-97 yaitu 5 orang anak dengan tengah 95,5 persentase nilai diperoleh 33%.

Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan telah didapatkan nilai tertinggi 0,0839 yang mana pada uji normalitas ini menggunakan uji liliefors dengan taraf signifikan 5% ( $p=0,05\%$ ), sesuai dengan ketentuan uji liliefors, jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal. Didapat  $L_{hitung} = 0,180$  sedangkan  $0,285$ . Karena  $L_{hitung} = 0,1133295 < L_{tabel} = 0,220$  maka  $H_a$  diterima, dengan itu dapat disimpulkan bahwa dapat data pretest kreativitas anak berdistribusi **normal**.

Dari tabel hasil uji homogenitas melalui perhitungan menggunakan rumus dapat diperoleh  $F_{hitung} 1,037288136$  dan  $F_{tabel} 2,48$ . Dapat disimpulkan bahwasanya  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,037288136 < 2,48$ ) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelompok data dinyatakan memiliki kesamaan varians atau dapat dikatakan memiliki kemampuan yang sama atau **homogen**.

Berdasarkan nilai uji t yang diperoleh di atas yaitu  $t_{hitung} = -46,9613$  namun nilai  $t_{hitung}$  yang akan digunakan nilai mutlak dari  $t_{hitung}$ , sehingga  $-46,9613$  menjadi  $46,9613$ . Selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dengan  $dk = n - 1 = 15 - 1 = 14$ , maka didapatkan nilai  $t_{tabel} = 2,145$ . Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis uji t, jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh), dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $46,9613 > 2,145$ . Maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima (**berpengaruh**). Artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan dari hasil data tersebut. Dengan demikian hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menguji kebenaran

hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dalam pengaruh kegiatan melukis terhadap kreativitas anak pada kelompok B yang dilakukan di RA perwanida 2 Palembang dan hipotesis dinyatakan diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya dalam penelitian ini kegiatan melukis dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk meningkatkan kreativitas pada anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data perhitungan yang diperoleh pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dapat Diperoleh  $t_{hitung} = 46,9613$  sedangkan  $dk = 15+15-2= 28$  dengan taraf nyata 5%  $t_{tabel} = 2,145$ . Karena  $t_{hitung} 46,9613 > t_{tabel} 2,145$  maka dapat disimpulkan  $H_o$  ditolak artinya ada pengaruh kegiatan melukis terhadap kreativitas anak pada kelompok B di Perwanida 2 Palembang. Kemudian pada hasil penelitian selanjutnya pada kegiatan melukis sangat efektif diterapkan sebagai kegiatan kreativitas yang disukai anak, dapat mengenalkan anak bentuk pola. Selain itu dapat menciptakan imajinasi mereka sendiri, meningkatkan kebebasan dalam berekspresi dan bereksplorasi serta menunjukkan rasa ingin tahu yang luas dan dapat mengembangkan kreativitas pada anak tersebut.

Saran yang dapat diberikan kepada pendidik yaitu menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan bervariasi agar anak merasa senang dan tidak bosan sehingga dapat belajar dengan baik melalui permainan baik dengan media maupun tanpa media.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003. Jakarta

- Fatmawati, dkk. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Melukis Menggunakan Teknik Tarikan Benang Di Kelompok ATK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1 No 4. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Jamaris Martini. (2006). *Proses Kreativitas Anak*. Jakarta :Airlangga.
- Latif Muktar. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana. Masganti, dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan :Perdana PUBLISHING.
- Masganti, dkk. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing.
- Miranda. (2018). Akter Untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Visi Ilmu pendidikan*, Vol 10 No 1.
- Montolalu B.E.F. (2008). *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Mulyasa. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiara Elfina Fauzi, dkk. (2019). Pengaruh Melukis Tarik Benang Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 10 Tanjung Pati Harau, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3 No 6. Universitas Negeri Padang.
- Munandar Utami. (2002). *Kreativitas & Berbakatan Strategi mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nazir Moh. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor : Gahlia Indonesia.
- Nurrahmah Arfatin. (2021). *Pengantar Statistika 1*. Jawa Barat : Penerbit Media Sains Indonesia.
- Pamadhi Hajar Dan Sukardi S Evan. (2012). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pekerti Widia, dkk. (2016). *Metode Pengembangan*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Prasetyono. (2007). *Membedah Psikologi Bermain Anak*. Yogyakarta : Think Yogyakarta.
- Rachmawati Yeni & Kurniati Euis. (2019). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Semiawan R. Conny. (2002). *Belajar Dan Pembelajaran Dalam Anak Usia dini*. Jakarta : Prehalindo.
- Sardiaman. (2001). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sriwirasto, (2010). *Mari Melukis*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Sudaryono. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sulistyo. (2005). *Tinjauan Seni Lukis Indonesia*. Surakarta : Pustaka Rumpun Ilalang UPT MKU dan UNS Press.
- Sumanto, (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Susanto Ahmad. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sujiono Nurani Yuliani. (2009). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks

Widyastuti. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : DivaPress.

Yahyono. (2009). *Melatih Dan Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta : Tangga Pustaka.